

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Imunisasi merupakan salah satu jenis usaha yang dapat memberikan kekebalan pada anak dengan cara memasukkan vaksin ke dalam tubuh yang bertujuan untuk membentuk antibodi untuk mencegah terhadap penyakit (Kemenkes RI, 2017). Imunisasi dasar sangat penting diberikan pada bayi berusia 0 – 12 bulan untuk memberikan kekebalan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) antara lain Tuberkolosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Hepatitis B dan Campak (Depkes, 2005). Sementara itu berdasarkan indikasi pencegahan penyakit, hak anak Indonesia untuk mendapatkan imunisasi juga masih belum sepenuhnya optimal (Kemenkes RI, 2010).

Kemenkes RI (2010) menjelaskan bahwa cakupan imunisasi sangat erat kaitannya dengan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pemberian imunisasi untuk mendapatkan imunisasi. Karena semakin tinggi pengetahuan orang tua terhadap imunisasi maka semakin tinggi pula angka cakupan imunisasi. Hanya yang menjadi permasalahan besar saat ini dalam lingkungan masyarakat adalah pengetahuan ibu tentang imunisasi. Oleh karena itu, peran seorang ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan (Eva Supriatin 2015).

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) mencapai 57,9%, imunisasi tidak lengkap

sebesar 32,9% dan 9,2% tidak diimunisasi (Riskesdas, 2018). Menurut data dari Kementerian Kesehatan, Indonesia mengalami penurunan cakupan imunisasi dasar dari tahun 2020 - 2021 dengan gap sekitar 9% dimana sekitar 1,7 juta anak yang tidak mendapat imunisasi sejak 3 tahun terakhir. Pencapaian cakupan pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi telah memenuhi target RPJMN yang telah ditentukan, hanya saja pencapaian pemberian imunisasi tersebut mengalami penurunan dari tahun 2016 (98,38%), 2017 (96,44%), dan tahun 2018 (94,69%) (Kemenkes RI, 2022). Jawa Timur juga menunjukkan imunisasi DPT/HB Combo pada anak balita (umur 2-6 bulan) sangat memprihatinkan, tahun 2018 cakupan imunisasi dasar Hb0 92,09%, BCG 92,38%, DPT 1 75,18%, DPT 2 73,73%, DPT 3 72,02%, Polio 1 – 4 76,79%, Campak 82,78%. Menurut Dinkes Probolinggo, capaian imunisasi Kabupaten Probolinggo tahun 2022 adalah sebagai berikut Hb0 100,02 %, BCG 96,66%, Polio 1 95,46 %, DPT 1 95,95 %, Polio 2 95,95%, DPT 2 93,83%, Polio 3 93,68%, DPT 3 94,09 %, Polio 4 93,21% dan Campak 91,78%.

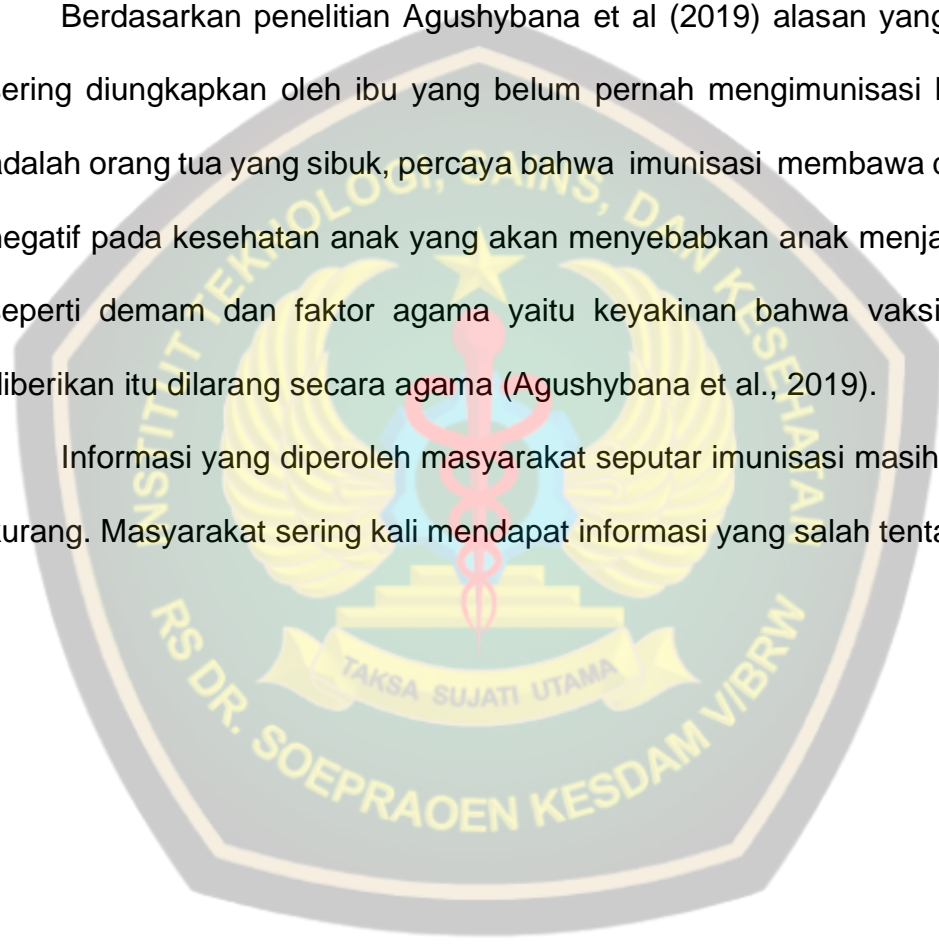
Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 20 Januari 2023 pada 6 ibu di Posyandu Desa Dringu Kabupaten Probolinggo didapatkan bahwa 4 diantaranya mengatakan tidak mengetahui tentang pemberian imunisasi dasar, dan 2 diantaranya mengatakan sering diingatkan kader untuk pemberian imunisasi.

Peran seorang ibu dalam program imunisasi sangat penting, sehingga pemahaman tentang imunisasi sangat diperlukan. Begitu juga dengan pengetahuan, kepercayaan dan perilaku kesehatan orang tua. Kurangnya sosialisasi dari petugas kesehatan menyebabkan masalah rendahnya pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi (Vivi Triana, 2015). Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kelengkapan

imunisasi dasar adalah pengetahuan. Pengetahuantentang imunisasi yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan seperti masalah pengertian dan pemahaman karena masih banyak ibu yang beranggapan salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat dan tidak sedikit orang tua yang khawatir terhadap efek samping dari beberapa vaksin (Biruni, 2019).

Berdasarkan penelitian Agushybana et al (2019) alasan yang paling sering diungkapkan oleh ibu yang belum pernah mengimunisasi bayinya adalah orang tua yang sibuk, percaya bahwa imunisasi membawa dampak negatif pada kesehatan anak yang akan menyebabkan anak menjadi sakit seperti demam dan faktor agama yaitu keyakinan bahwa vaksin yang diberikan itu dilarang secara agama (Agushybana et al., 2019).

Informasi yang diperoleh masyarakat seputar imunisasi masih sangat kurang. Masyarakat sering kali mendapat informasi yang salah tentang



vaksin dan imunisasi sehingga banyak terjadi penolakan imunisasi (Arifianto, 2019). Dampak jika tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah timbulnya angka kesakitan dan kematian akibat terserang tuberkulosis, poliomyelitis, campak, hepatitis B, difteri pertussis dan tetanus neonatorum (Mulyani, 2013). Untuk meningkatkan capaian pemberian imunisasi dasar, maka program imunisasi perlu diprioritaskan oleh negara-negara maju maupun berkembang. Tenaga kesehatan dalam hal ini juga mempunyai pengaruh besar, seperti komunikasi yang efektif dengan para orang tua terutama ibu, hal tersebut akan mampu meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi sejak dini.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 Bulan di Posyandu Desa Dringu Kabupaten Probolinggo.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka permasalahan yang dapat kami rumuskan adalah Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 Bulan di Posyandu Desa Dringu Kabupaten Probolinggo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 Bulan di Posyandu Desa Dringu Kabupaten Probolinggo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran pengetahuan dan pengembangan ilmu keperawatan mengenai pemberian imunisasi dasar, serta dijadikan referensi terhadap penelitian yang sejenis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Instansi**

Dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan strategi untuk meningkatkan pelayanan mutu kesehatan dan mampu meningkatkan pemberian imunisasi dasar di Posyandu Desa Dringu Kabupaten Probolinggo.

#### **2. Bagi Posyandu**

Dapat digunakan sebagai pedoman dalam pemberian imunisasi dasar di Posyandu Desa Dringu Kabupaten Probolinggo.

#### **3. Bagi Profesi Keperawatan**

Dapat digunakan sebagai masukan bagi perawat dalam meningkatkan mutu pelayanan keperawatan terutama dalam bidang promosi kesehatan meningkatkan pemberian imunisasi dasar di Posyandu Desa Dringu Kabupaten Probolinggo.